

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap insan yang hidup didunia ini sangatlah menginginkan pendidikan dimana pendidikan ini dapat berguna dalam membentuk perilaku manusia baik individual maupun sosial sehingga secara sadar dapat mengubah manusia tersebut menjadi lebih dewasa lagi dengan adanya pembelajaran dan pelatihan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah suatu proses perkembangan yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar dengan menghasilkan suatu perkembangan potensi yang dimiliki secara maksimal dan diwujudkan dalam bentuk konkrit.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi dimana dalam suatu proses komunikasi tersebut selalu melibatkan komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pada pembelajaran.<sup>3</sup>

Pembelajaran atau proses belajar mengajar dikatakan sukses jika terjadi perubahan perilaku pada anak didik baik perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>4</sup> Dalam Proses

---

<sup>1</sup>Sugiarto, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY press, 2007), hlm. 3-4.

<sup>2</sup>Irja Putra Pratama dan Zulhijra. "Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm 117.

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2007), hlm .162.

<sup>4</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 16.

pembelajaran guru masih banyak menggunakan sistem tradisional dimana guru masih berperan menjadi sumber belajar bukan menjadi fasilitator. Pada guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam masih banyak menggunakan metode ceramah dan siswa kurang aktif didalam kelas.

Selama ini Pendidikan yang dikembangkan lebih menekankan pada aspek kognitif saja, kurang memperhatikan sisi afektik dan psikomotorik siswa. Pelajaran agama seringkali dimakanai secara dangkal dan tekstual. Nilai-nilai agama yang ada hanya dihafal dan tidak diamalkan, padahal nilai-nilai yang terkandung dalam agama yang paling terpenting adalah bagaimana bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Pendidikan yang baik akan berusaha membawa semua anak didik kepada tujuan itu. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh semua anak. Adapun adalah tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh beberapa orang saja yang diberikan angka tertinggi, pemahaman harus penuh bukan tiga perempat setengah atau seperempat saja.

Berdasarkan hal tersebut, maka jalannya proses pembelajaran harus berkualitas dan efektif supaya semua siswa dapat menguasai materi pelajaran keadaan itu dapat dicapai dengan menggunakan konsep belajar tuntas.

Belajar tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap

---

<sup>5</sup>Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiulitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pangarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4no. 1 (2019), hlm.87.

seluruh materi yang dipelajari. Dikatakan tuntas ketika siswa mampu menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. *Mastery learning* mempunyai maksud untuk meningkatkan minat belajar, selain itu juga untuk efisiensi belajar, dan sikap siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Haruslah diingat bahwa kadang-kadang terdapat anak-anak yang mempunyai intelegensi dan kemampuan lebih daripada kawan-kawannya sehingga di dalam hal ini guru agama jangan hanya memperhatikan anak secara klasikal saja, tetapi merupakan hal yang penting juga adalah turut pula memperhatikan tiap-tiap individu anak sehingga dengan ini pertumbuhan anak yang cerdas tidak terhambat oleh karenanya. Selain itu belajar tuntas pada dasarnya adalah bersifat individual. setiap siswa diberi waktu belajar berbeda sesuai dengan kecepatan masing-masing dan dilayani dengan sesuai strategi yang sesuai dengan gaya masing-masing.<sup>6</sup>

Model belajar tuntas (*Mastery Learning*) diharapkan mampu mengatasi kelemahan/kekurangan yang sering melekat pada pengajaran klasikal antara lain hanyalah siswa pandai yang akan mencapai semua tujuan instruksional. Sedangkan siswa-siswi yang tidak begitu cerdas hanyalah mencapai sebagian dari semua tujuan intruksional. Bahkan boleh jadi sama sekali tidak mencapai apa-apa. Individualisasi pengajaran terutama dilaksanakan melalui individualisasi kecepatan belajar yang berarti setiap siswa diberi waktu secukupnya untuk belajar. Selain itu belajar tuntas juga menerapkan pembelajaran dengan modul

---

<sup>6</sup>Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas*( Jakarta : PT Bumi Aksara,2018), hlm. 86.

dengan menggunakan pendekatan maju berkelanjutan, sehingga kemampuan antar siswa dapat dibedakan berdasarkan kecepatan belajar.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini akan difokuskan terhadap pembelajaran diskusi kelompok kecil, siswa berperan aktif dalam diskusi untuk membantu temannya memahami materi yang diberikan sehingga pembelajaran yang diajarkan dapat dipahami oleh seluruh siswa. Dengan demikian pembelajaran yang tidak berpusat pada guru saja akan mejadi pembelajaran yang aktif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-quran dan Al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa model belajar tuntas merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan model belajar tuntas ini dapat melatih siswa dalam memecahkan suatu masalah mengenai materi yang akan dipelajari serta dapat membuat siswa mandiri, berfikir kritis dan kreatif pada saat pembelajaran berlangsung. Model belajar tuntas ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan model-model lainnya dimana model belajar tuntas bukan hanya model pembelajaran kelompok pada umumnya akan tetapi model belajar tuntas dapat dilakukan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini dapat

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 95.

menjadi solusi untuk memperbaiki pendidikan kedepannya. Salah satunya di SMA Negeri 13 Palembang.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Dalam proses berfikir, seorang menyusun hubungan-hubungan antara informasi yang telah diproses sebagai pengertian. Sehingga memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut serta dapat menampilkannya. Hasil belajar kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar sesuai dengan kriteria tertentu. Hasil belajar merupakan perubahan dalam diri pelajar perubahan tersebut pada umumnya termanifestasikan dalam hal-hal berikut: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif, berfikir rasional dan kritis, sikap, persepsi dan tingkah laku afektif.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penelitian hasil belajar peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Selain itu juga Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan* ( Palembang :Tuntas Gemilang, 2014), hlm. 35.

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai nilai siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 13 Palembang pada tanggal 06 Februari 2019 bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 13 Palembang diketahui bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran menyebabkan siswa bergantung kepada guru (*Teacher Centered*), selain itu terdapat beberapa siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah hal ini terlihat dari nilai-nilai siswa yang dibawah KKM. Maka dari itulah peneliti tertarik meneliti sekolah tersebut karena masih banyaknya guru menggunakan metode ceramah dan juga sebelum saya penelitian saya observasi terlebih dahulu ke sekolah dan pada saat itu saya melihat bahwasannya masih banyaknya nilai siswa yang di bawah KKN dan juga masih banyaknya siswa yang belum menguasai materi pelajaran pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian judul **“Pengaruh Penerapan Model Belajar Tuntas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 13 Palembang.**

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Penggunaan Metode ceramah dalam Pembelajaran menyebabkan siswa bergantung kepada guru.

- b. Hasil belajar siswa tergolong rendah terlihat dari nilai siswa yang tidak mencapai KKM.
- c. Sebagian siswa belum menguasai materi pembelajaran.

## 2. Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dan menjangkaupersoalan secara lebih rinci dan objektif, maka perludanyapembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalahnya terbatas pada Pengaruh Penerapan Model Belajar Tuntas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnyaberbagi Pengetahuan kelas X IPS di SMANegeri13 Palembang.

## 3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan model belajar tuntas kelas X IPS di SMA Negeri 13 Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menerapkan model belajar tuntas kelas X IPS di SMA Negeri 13 Palembang?
- c. Apakah model belajar tuntas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 13 Palembang?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan model belajar tuntas kelas X IPS di SMA Negeri 13 Palembang.

- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menerapkan model belajar tuntas kelas X IPS di SMA Negeri 13 Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh model belajar tuntas terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 13 Palembang.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan teoritis**

- 1) Sebagai solusi alternatif yang berkaitan dengan masalah-masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 2) Memperkaya pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### **b. Kegunaan Praktis**

#### **1) Bagi siswa**

Sebagai masukan agar dapat mengembangkan cara berpikir siswa agar lebih kreatif dan memotivasi dirinya agar tetap semangat belajar.

#### **2) Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan memberikan arahan kepada siswa siswi supaya lebih semangat belajar dan bersaing satu dengan yang lainnya.

#### **3) Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

#### **D. KajianPustaka**

Kajianpustaka yang di maksud disini yaitu uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. adapun skripsi yang relevan dengan penelitian yang penulis buat antara lain :

Dalam penelitian Ni Luh Diantari yang berjudul “ *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara –Bandung*”, menyimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Tibubeneng yang mengikuti proses pembelajaran tuntas (Mastery learning) berbantuan media powerpoint diperoleh rerata (mean) sebesar 80.2, standar deviasi sebesar 12,01, varians sebesar 144,12, modus sebesar 85,7, median sebesar 80, skor maksimum sebesar 94,7, dan skor minimum sebesar 57. dengan diperoleh rerata (mean) sebesar 80,2 maka dapat diketahui bahwa terdapat 21 siswa atau 60% siswa memperoleh hasil belajar dalam kategori sangat baik, 12 siswa atau 34,3% siswa memperoleh hasil dalam kategori baik, dan 2 siswa atau 5,7% memperoleh hasil belajar dalam kategori cukup. sedangkan hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 2 Tibubeneng yang mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran konvensional diperoleh rerata (mean) sebesar 67,8, standar devinasi sebesar 11,09, varians sebesar 122,94, modus sebesar 74 ,3

median sebesar 71,4, skor maksimum sebesar 82,8, dan skor minimum sebesar 40. dengan diperoleh rerata (mean) sebesar 67,8, maka dapat diketahui bahwa terdapat 9 siswa atau 25% siswa memperoleh hasil belajar dalam kategori sangat baik, 6 siswa atau 16,7% memperoleh hasil belajar dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis lakukan, yaitu dari segi pengaruh penerapan model pembelajaran tuntas dimana hal ini dapat menjadi patokan bagi penulis mengenai bagaimana menerapkan model pembelajaran tuntas. Namun selain terdapat kesamaan disini juga terdapat perbedaan bahwasanya penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Diantari mengenai *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara –Bandung* sedangkan penelitian yang peneliti ambil adalah *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tuntas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 3 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 13 Palembang*.

Dalam penelitian Hesti Fitri yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*” menyimpulkan bahwa berdasarkan rumusan masalah yaitu “bagaimana respon siswa setelah penerapan model pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) melalui pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil analisis angket menunjukkan bahwa jumlah seluruh siswa yang menjawab angket model pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) dengan skor 2847 termasuk

dalam kategori interval setuju, dan memperoleh persentase sebesar 83,74%. Hal ini membuktikan bahwa respon siswa mengenai penerapan model pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*)(konsep/ materi manajemen)mempunyai kategori setuju,dan apabila di interpretasi nilai 83,74% termasuk kriteria sangat baik, berdasarkan rumusan masalah yaitu “bagaimana perbedaan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi?” melalui pengujian hipotesis yang telah dilakukan,maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*)dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kabupaten Cirebon, dimana hasil belajar siswa pada siswa mata pelajaran ekonomi dengan penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) lebih baik daripada pembelajaran konvensional, berdasarkan rumusan masalah yaitu ”Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*)terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?” melalui pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hipotesis yang telah diajukan penulis yaitu “ terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. di SMA Negeri 1 Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, bahwa ada kesamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis lakukan, yaitu dari segi pengaruh penerapan model pembelajaran tuntas terhadap hasil belajar siswa dimana hal ini dapat menjadi patokan bagi penulis mengenai bagaimana cara

menerapkan model pembelajaran tuntas. Namun selain ada kesamaan disini juga terdapat perbedaan bahwasanya penelitian Hesti Fitri mengenai *Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi* sedangkan penelitian yang peneliti ambil adalah *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tuntas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 3 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 13 Palembang*.

Sri, Santi *Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta ; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006. Latar belakang penelitian ini adalah banyak sekolah yang belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi secara tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka perlu digunakan iklim belajar yang efektif agar semua siswa dapat menguasai materi pelajaran secara tuntas, termasuk juga pada mata pelajaran PAI Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan penerapan mastery learning, bagaimana kendala penerapan mastery learning, dan bagaimana upaya guru untuk mencapai ketuntasan guru untuk mencapai ketuntasan belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, kendala dan upaya dalam menerapkan model pembelajaran Mastery learning dalam meningkatkan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Negeri 15 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data kemudian ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Hasil Penelitian ini menunjukkan ; (1) Pada pelaksanaan penerapan model pembelajaran mastery learning meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada perencanaan guru membuat RPP, pada pelaksanaan peran guru adalah memonitor seluruh pekerjaan peserta didik, siswa menentukan sendiri jumlah waktu belajarnya, metode yang digunakan untuk mengakomodasi gaya belajar siswa, dan sarana yang menunjang pembelajaran. Pada evaluasi dilakukan setiap dua pertemuan sekali. (2) Pada pelaksanaan penerapan mastery learning ditemui beberapa kendala yang banyak sedikitnya menghambat berjalannya pelaksanaan penerapan mastery learning. Kendala –kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran mastery learning tersebut ialah : (1) setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda sehingga berbeda pula kesiapan dan minat yang dimiliki siswa. (2) input siswa yang heterogen sehingga pada satu kelas setiap siswa memiliki tingkat intelegensi dan daya serap yang berbeda-beda. (3) Untuk mengatasi kendala tersebut maka guru melakukan beberapa upaya agar ketuntasan belajar semua siswa dapat tercapai. Upaya tersebut ialah :

- (1) sering mengadakan evaluasi pembelajaran pada setiap akhir pertemuan. Dan
- (2) mengadakan remedial dan pengayaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan, yaitu dari segi penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dimana hal ini dapat menjadi patokan bagi penulis mengenai bagaimana cara menerapkan model pembelajaran tuntas. Namun selain terdapat kesamaan disini juga terdapat perbedaan bahwasanya penelitian Sri, Santi mengenai *Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Yogyakarta* sedangkan penelitian yang peneliti ambil adalah *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tuntas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 3 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Palembang*.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Model Belajar Tuntas**

Model belajar tuntas adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencapai suatu tingkat penguasaan yang sudah ditentukan pada suatu unit pelajaran tertentu sebelum melanjutkan ke unit pelajaran berikutnya. Model belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit

bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan kata lain apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya.<sup>9</sup>

Model belajar tuntas pada dasarnya adalah belajar individual. Setiap siswa diberi waktu belajar berbeda sesuai dengan kecepatan masing-masing dan dilayani dengan strategi yang sesuai dengan belajar masing-masing siswa. Siswa juga diberi kesempatan untuk belajar kelompok secara kooperatif. semua siswa dapat mencapai tujuan dan menguasai bahan ajar sampai pada tingkat yang ditentukan. Jika demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran tuntas model pembelajaran yang sangat efektif. Hal ini berbeda dengan pengajaran tradisional, yang semua siswa diberi layanan yang sama dalam hal waktu dan strategi belajar. Siswa yang mencapai penguasaan dan yang tidak mencapai penguasaan pelajaran dibiarkan begitu saja.

Model belajar tuntas ini dikembangkan oleh John B. Carroll dan Benjamin Bloom.<sup>10</sup> Di Indonesia model pembelajaran tuntas ini di populerkan oleh Badan Pengembangan Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>11</sup> Belajar tuntas menyajikan suatu cara yang sistematis, menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan.

---

<sup>9</sup>Moh. User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 96.

<sup>10</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 184.

<sup>11</sup>Moh. User Usman, *Op.Cit.*, hlm. 98.

David dan Sorrell secara singkat dapat diuraikan beberapa ciri dari belajar tuntas yaitu :<sup>12</sup>

- a. Semua siswa harus mencapai tujuan pengajaran
- b. Pengajaran dibagi menjadi unit-unit pelajaran yang masing-masing berisi kumpulan bahan ajar yang diorganisasikan sedemikian rupa agar tujuan pengajaran tercapai.
- c. Ketuntasan belajar pada suatu unit pelajaran diperlukan untuk dapat melanjutkan ke unit pelajaran berikutnya.
- d. Tes belajar tidak untuk memberi tanda prestasi (*Ungraded Test*), tetapi digunakan sebagai tes kemajuan dan diagnostik untuk memberi umpan balik atas kelayakan belajar siswa.
- e. Siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar diberi kesempatan untuk menempuh pengajaran perbaikan agar dapat menguasai pelajaran; dan
- f. Setiap siswa diberi waktu secukupnya sesuai dengan kecepatan belajar untuk mencapai ketuntasan.

Belajar tuntas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar, membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa dan berguna untuk menciptakan kecepatan belajar.

Belajar Tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua siswa mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. agar semua siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis. kesistematisan akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematisan akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap siswa yang lambat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Moh. User Usman, *Op.Cit.*, hlm. 98.

<sup>13</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.326.

Model belajar tuntas adalah dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran. Harapan dari proses pembelajaran dengan model belajar tuntas adalah untuk mempertinggi rata-rata prestasi siswa dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai dengan bantuan, serta perhatian khusus bagi siswa yang lambat tersebut maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip utama belajar tuntas adalah: penguasaan kompetensi berdasarkan kriteria tertentu pendekatan yang bersifat sistematis, dan sistematis, pemberian dimana diperlukan, serta pemberian waktu yang cukup.<sup>14</sup>

Tahap-tahap model belajar tuntas yang dikembangkan oleh Jhon B. Carrol (1971) dan Benjamin Bloom (1971) adalah sebagai berikut:

a) Orientasi

Pada tahap orientasi ini dilakukan penetapan suatu kerangka isi pembelajaran. Selama tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, tugas-tugas yang akan dikerjakan dan mengembangkan tanggung jawab siswa. Langkah-langkah penting yang harus dilakukan dalam tahap ini yaitu (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat-syarat kelulusan, (2) menjelaskan materi pembelajaran serta kaitannya dengan pembelajaran terdahulu serta pengalaman siswa-siswa, dan (3) guru mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran seperti berbagai

---

<sup>14</sup>Syafruddin Nurdin Dkk, *Kurikulum Dan Pelajaran* .( Jakarta: Raja Grafindo Persada) (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 135.

komponen-komponen isi pembelajaran dan tanggung jawab siswa yang diharapkan selama proses pembelajaran

b) Penyajian

Dalam tahap ini guru menjelaskan konsep-konsep atau keterampilan baru disertai dengan contoh-contoh. Jika yang diajarkan berupa konsep baru, adalah penting untuk mengajak siswa untuk mendiskusikan karakteristik konsep, aturan atau definisi serta contoh konsep. Jika yang diajarkan berupa keterampilan baru, adalah penting untuk mengajar siswa untuk mengidentifikasi langkah-langkah kerja keterampilan dan berikan contoh untuk tiap langkah keterampilan yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran, baik visual maupun audio visual sangat disarankan dalam mengajarkan konsep atau keterampilan baru. Dalam tahap ini perlu diadakan evaluasi seberapa jauh siswa telah paham dengan konsep atau keterampilan baru yang baru diajarkan. Dengan demikian, siswa tidak akan mengalami kesulitan pada tahap latihan berikutnya.

c) Latihan Terstruktur

Dalam tahap ini guru memberi siswa contoh praktik penyelesaian masalah, berupa langkah-langkah penting secara bertahap dalam penyelesaian suatu masalah/ tugas. Langkah penting dalam mengajarkan latihan penyelesaian soal adalah dengan menggunakan berbagai macam media (misalnya OHP, LCD, dan sebagainya) sehingga semua siswa bisa memahami setiap langkah kerja yang baik. Dalam tahap ini siswa perlu

diberikan beberapa pertanyaan, kemudian guru memberi balikan atas jawaban siswa.

d) Latihan Terbimbing

Pada tahap ini guru memberi kesempatan pada siswa untuk latihan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi masih di bawah bimbingan. Dalam tahap ini guru memberikan beberapa tugas/ permasalahan yang harus dikerjakan siswa, namun tetap diberi bimbingan dalam menyelesaikannya. Melalui kegiatan atau latihan terbimbing ini memungkinkan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan sejumlah tugas dan melihat kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Peran guru dalam tahap ini adalah memantau kegiatan siswa dan memberikan umpan balik untuk bersifat korektif jika diperlukan.

e) Latihan Mandiri

Tahap latihan mandiri merupakan inti dari strategi ini. Latihan mandiri dilakukan apabila apabila siswa telah mencapai skor unjuk kerja antara 85%-90% dalam tahap latihan terbimbing. Tujuan latihan mandiri adalah menguatkan atau memperkokoh bahan ajar yang baru dipelajari, memastikan peningkatan daya ingat/ retensi, serta untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Kegiatan praktik dalam tahap ini tanpa bimbingan dan umpan balik dari guru. Kegiatan ini dapat dikerjakan di kelas atau berupa pekerjaan rumah. Peran guru dalam tahap ini adalah menilai hasil kerja siswa setelah selesai mengerjakan

tugas secara tuntas. Jika perlu atau masih ada kesalahan, guru perlu memberi umpan balik. Perlu diberikan beberapa tugas untuk diselesaikan oleh siswa sehingga dapat mempertahankan daya ingat siswa.<sup>15</sup>

Secara operasional kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

No	Tahap Siklus Belajar	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Orientasi	Menetapkan isi pembelajaran.	Bertanya tentang isi pembelajaran.
		Meninjau ulang pembelajaran sebelumnya.	Mengingat kembali pembelajaran sebelumnya.
		Menetapkan tujuan pembelajaran.	Memahami tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
		Menetapkan langkah-langkah pembelajaran.	Bertanya/mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran.
2.	Penyajian	Menjelaskan/memeragakan konsep/keterampilan baru.	Memperhatikan, bertanya.
		Menggunakan media visual/audiovisual untuk menjelaskan tugas.	Mendiskusikan, bertanya.
		Mengevaluasi tingkat unjuk kerja siswa.	Menjawab tes yang diberikan guru.
3.	Latihan terstruktur	Guru memberikan contoh langkah-langkah penting dalam menyelesaikan tugas/soal.	Memperhatikan, bertanya, mendiskusikan.

<sup>15</sup>Made Wena, *Op.Cit.*, hlm. 184-185.

		Guru memberikan pertanyaan pada siswa.	Menjawab pertanyaan guru.
		Guru memberikan umpan balik (yang bersifat korektif) atas kesalahan siswa dan mendorongnya untuk menjawab dengan benar setiap tugas yang diberikan.	Mencermati umpan balik dari guru, jika ada hal yang belum jelas bertanya lagi pada guru.
4.	Latihan terbimbing	Cara memberikan tugas.	Siswa mengerjakan tugas dengan semi bimbingan.
		Guru mengawasi semua siswa secara merata.	Siswa mengerjakan tugas dengan semi bimbingan.
		Guru memberikan umpan balik, memuji, dan sebagainya.	Mencermati umpan balik dari guru, jika ada hal yang belum jelas bertanya lagi pada guru.
5.	Latihan mandiri	Guru memberi tugas mandiri.	Siswa mengerjakan tugas di kelas/di rumah secara mandiri.
		Guru memeriksa dan jika perlu memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa.	Mencermati umpan balik dari guru, jika ada hal yang belum jelas bertanya lagi pada guru.
		Guru memberikan beberapa tugas mandiri sebagai alat untuk meningkatkan retensi siswa.	Mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri.

## 2. Hasil Belajar

Hasil Belajar secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses diri siswa yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkat laku yang relative menetap.

Menurut Dyimati dan Mojiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengetahui suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai huruf atau kata atau simbol. hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkat laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan, perubahan tersebut,perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya.Peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.<sup>16</sup>

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar.tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan piskomotorik.<sup>17</sup>

Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran terlaksana, yang mengacu kepada perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. yang mengacuh tiga aspek (kognitif, afektif dan

---

<sup>16</sup>Fajri Ismail, *Evaluasi Pedidikan* (Palembang: Tuntas Gemilang, 2014), hlm. 38.

<sup>17</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 5.

piskomotorik) dimana hasil belajar tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, symbol, huruf, adapun kalimat. dalam konteks penelitian ini hasil belajar yang dimaksudkan adalah nilai yang yang diperoleh siswa selama mengikut proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

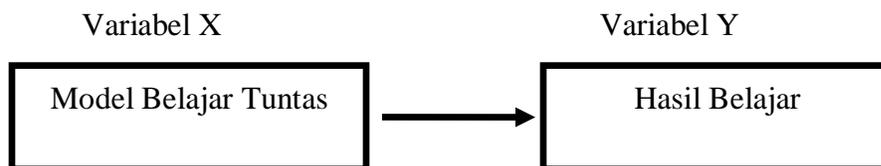
## F. Variabel Penelitian

Menurut Kidder variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana penelitian mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.<sup>18</sup> Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas atau *independent variable* (X) dan variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel X (bebas) : Model Belajar Tuntas
2. Variabel Y (Terikat) : Hasil Belajar Siswa

Skemanya adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>



## G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan serta dapat diamati (observasi).<sup>20</sup> Menurut Juliansyah Noor definisi operasional adalah bagian dari yang mendefinisikan sebuah

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kominasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.63.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm.63.

<sup>20</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), hlm. 29.

konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel.

Untuk menghindari salah paham terhadap penelitian ini, maka dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut.

## 1. Model Belajar Tuntas

Model Belajar tuntas adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan kerja siswa tingkat pencapaiannya suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan.

Adapun langkah-langkah model belajar tuntas adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat-syarat kelulusan.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran serta kaitannya dengan pembelajaran terdahulu serta pengalaman siswa-siswa.
- c. Guru mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran seperti berbagai komponen-komponen isi pembelajaran dan tanggung jawab siswa yang diharapkan selama proses pembelajaran.
- d. Guru menjelaskan atau memeragakan konsep atau keterampilan baru.
- e. Guru menggunakan media visual/audiovisual untuk menjelaskan tugas.
- f. Guru mengevaluasi tingkat unjuk kerja siswa.
- g. Guru memberikan contoh langkah-langkah penting dalam menyelesaikan tugas/soal.
- h. Guru memberikan pertanyaan pada siswa.

- i. Guru memberikan umpan balik (yang bersifat korektif) atas kesalahan siswa dan mendorongnya untuk menjawab dengan benar setiap tugas yang diberikan.
- j. Guru memberikan tugas.
- k. Guru mengawasi semua siswa secara merata.
- l. Guru memberikan umpan balik, memuji dan sebagainya.
- m. Guru memberikan tugas mandiri.
- n. Guru memeriksa dan jika perlu memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa.
- o. Guru memberikan beberapa tugas mandiri sebagai alat untuk meningkatkan retensi siswa.<sup>21</sup>

## 2. Hasil Belajar

Hasil Belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang didapat setelah berlangsungnya suatu proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Proses pembelajaran yang didalamnya dengan angka, huruf atau kata-kata lainnya. Adapun hasil belajar dalam penelitian itu yaitu nilai-nilai yang di dapat siswa kelas X IPS di SMA Negeri 13 Palembang dengan diterapkannya model belajar tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>21</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Suatu Tujuan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 186-187.

<sup>22</sup>Fajri Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 40.

Hasil Belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes akhir. Indikator hasil belajar adalah :

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu
4. Keberhasilan siswa setelah mengalami suatu kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
5. Evaluasi belajar

#### **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.<sup>23</sup>Jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin benar mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 96.

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: alfabeta, 2014), hlm. 96.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_a$  : Ada pengaruh penerapan model belajar tuntas terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 13 Palembang.

$H_0$  ; Tidak ada pengaruh penerapan model belajar tuntas terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 13 Palembang.

## I. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *true experimental design* bentuk *post test only control group design*.<sup>25</sup> Dalam bentuk penelitian ini, diberikan *post test* setelah menerapkan model pembelajaran tuntas.

Adapun desain eksperimen nya adalah sebagai berikut:

E	X	O <sub>1</sub>
K		O <sub>2</sub>

Keterangan :

E = Kelas eksperimen

K = Kelas Kontrol

O<sub>1</sub> = Tes Akhir dari kelas eksperimen dengan perlakuan

O<sub>2</sub> = Tes akhir dari kelas kontrol dengan perlakuan

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kominasi*, hlm. 99.

X = perlakuan yang diberikan<sup>26</sup>

Adapun langkah-langkah penelitian eksperimen adalah sebagai berikut:

- a. Memilih dan merumuskan masalah.
- b. Memilih subjek dan instrumen pengukuran.
- c. Memilih design penelitian.
- d. Melakukan prosedur.
- e. Menganalisis data.
- f. Merumuskan kesimpulan.

## 2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu :

### a. Jenis Data

Jenis Data yang penulis lakukan dalam penelitian adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif

- 1) Data kualitatif yaitu data hasil serangkaian observasi atau pengukuran dimana tiap observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel (populasi) tergolong dalam salah satu kelas yang sama lain terpisah (*Mutually Exlusive*) dan kemungkinan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka, data ini berkaitan dengan kelas, sarana, dan prasarana, struktur organisasi sekolah dan sejarah berdirinya SMA Negeri 13 Palembang.

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 99.

- 2) Data kuantitatif menggambarkan data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. data kuantitatif ini berupa data melalui tes, observasi, dan dokumentasi yang meliputi guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, kondisi sekolah dan hasil post-test pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya yang diajarkan di SMA Negeri 13 Palembang.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi berjumlah 46 orang serta guru PAI berjumlah 1 orang yang diajarkan di SMA Negeri 13 Palembang.
2. Sumber data skunder yaitu diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah. data ini meliputi fasilitas pendidikan jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### **3. Populasi Dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah kumpulan dalam wilayah besar yang terdiri dari objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.<sup>27</sup>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dengan jumlah 330siswa.

**Tabel 1.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X MIPA 1	13	23	36
2	X MIPA 2	13	23	36
3	X MIPA 3	15	20	35
4	X MIPA 4	13	22	35
5	X MIPA 5	20	15	35
6	X MIPA 6	14	21	35
7	X IPS 1	9	10	19
8	X IPS 2	13	14	27
9	X IPS 3	17	19	36
10	X IPS 4	18	18	36
JUMLAH		145	185	330

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi yang menjadi sumber data sebelumnya dalam suatu penelitian. Bila populasi

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 110.

besar dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu<sup>28</sup> Peneliti mengambil sampel kelas X IPS 1 dan X IPS 2 sebagai sampel penelitian atas pertimbangan sebagai berikut :

1. Mata Pelajaran PAI pada kelas kedua tersebut diajar oleh guru yang sama yaitu Ibu Rifta.
2. Kedua kelas tersebut memiliki jurusan yang sama yaitu kelas Jurusan IPS bukan IPA, Keagamaan dan lain-lain
3. Nilai Harian kedua kelas tersebut memiliki selisih rata-rata yang tidak jauh berbeda.

**Tabel 1.2**

**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
----	-------	---------------	--------

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 82.

		<b>laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	
1	X IPS 1	9	10	19
2	X IPS 2	13	14	27

#### **4. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan serta pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian ini. penelitian melakukan observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 13 Palembang.

##### **b. Tes**

Tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka. metode ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dalam pelaksanaan model belajar tuntas.

Tes ini berupa soal pilihan ganda. untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X IPS 2 tentang materi nikmatnya mencari ilmu dan indahny berbagi pengetahuan yang merupakan data pendukung lembar observasi hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan peneliti yaitu mengadakan pretes

sebelum menggunakan model belajar tuntas dan pos test setelah menggunakan model tuntas.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumen yang dipilih itu sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. melalui dokumen ini penelitian mendapat data pendukung dalam penelitan ini yang terkait dengan siswa serta hasil belajar siswa dan foto yang menggambarkan situasi pembelajaran sedang berlangsung.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.<sup>29</sup>

### a. Menghitung Varian menggunakan rumus :

#### 1) Varian Kelas sebelum menerapkan model belajar tuntas

$$S_A^2 = \sum x_A^2 - \frac{(\sum x_A)^2}{n - 1}$$

#### 2) Varian Kelas sesudah menerapkan model belajar tuntas

$$S_B^2 = \sum x_B^2 - \frac{(\sum x_B)^2}{n - 1}$$

---

<sup>29</sup>Dr. Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah," *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana 2017), hlm. 162.

b. Menghitung nilai rata-rata:

1) Rata-Rata hasil Kelas sebelum menerapkan model belajar tuntas

$$\bar{X}_A = \frac{\sum X_A}{n}$$

2) Rata-rata hasil Kelas sesudah menerapkan model belajar tuntas

$$\bar{X}_A = \frac{\sum X_A}{n}$$

c. Menghitung Simpangan Baku

$$S_{AB} = \sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

d. Menentukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{AB} \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

## J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab, sistematika yang dimaksud adalah:

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan

sistematika pembahasan.

- BAB II : LANDASAN TEORI, diuraikan pengertian Belajar Tuntas, Tahapan belajar Tuntas, Perbedaan belajar Tuntas dengan Pembelajaran Konvensional, Kelebihan dan kekurangan belajar Tuntas pengertian Hasil belajar, Ciri-ciri Hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar, dan Pengertian Pendidikan Agama Islam.
- BAB III : KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN, sejarah berdirinya SMA Negeri 13 Palembang, struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.
- BAB IV : ANALISIS DATA, merupakan tahap analisis data tentang Pengaruh Penerapan Belajar Tuntas Terhadap Hasil belajar siswa Kelas X IPS 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Palembang

